

VISUALISASI KEHIDUPAN SEJARAH JARAK WONOSALAM MELALUI FILM DOKUMENTER SEBAGAI EKSISTANSI KEBUDAYAAN DI ERA 5.0

Fitrotul Sha'adah*¹, Yulianti Dwi Utami², Ani Fitri Azizah³, Novanya Agung Wulandari⁴,
M.Muizzudin Zawawi⁵, Irfan Nur Rokhim⁶, Aang Fatihul Islam⁷

STKIP PGRI Jombang

e-mail: *fitrotuls123@gmail.com.

Abstrak

Masyarakat Indonesia merupakan bangsa yang beragama, dengan banyak suku, etnis, budaya, dan adat istiadat, tak terkecuali dengan masyarakat desa Jarak Wonosalam yang merupakan tempat kami melakukan pengabdian. Hal itu sesuai dengan pasal 29 ayat 1 dan 2 pada UUD 1945 yaitu negara kemudian memberikan kebebasan kepada rakyatnya dalam memeluk salah satu agama baik itu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, dan Hindu. Tak terkecuali masyarakat desa Jarak merupakan masyarakat yang majemuk karena agama yang dianut oleh masyarakat desa ini terdapat agama Islam, Hindu, dan Kristen. Sejarah desa Jarak, nama desa Jarak diambil dari icon desa yakni Pohon Jarak yang terletak pada pemakaman umum desa Jarak. Ukuran pohonnya cukup besar dan tua. Pohon jarak tersebut telah ada sejak pertama kali babat alas atau membuka lahan untuk dijadikan pemukiman oleh Pangeran Benowo. Film Dokumenter Sejarah Desa Jarak merupakan film dokumenter yang menekankan sisi keunikan sejarah yang ada di Jarak Wonosalam. Dengan dirilisnya film dokumenter ini diharapkan masyarakat Desa Jarak juga turut andil dalam upaya melestarikan budaya turun temurun. Sehingga terdapat kilas balik yang dapat dinikmati secara visual. Berdasarkan permasalahan di atas, Kelompok 9 KKN Tematik STKIP PGRI Jombang berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menulis sebuah film dokumenter yang nantinya akan meningkatkan mutu dan eksistensi kebudayaan di era milenial ini, agar anak-anak tetap bisa menikmati kearifan lokal yang ada di Desa Jarak.

Kata kunci : Film Dokumenter, Sejarah Desa Jarak, Budaya

Abstract

Indonesian society is a diverse nation, with many tribes, ethnicities, cultures and customs, including the people of the village of Distance Wonosalam where we serve. This is in accordance with Article 29 paragraphs 1 and 2 of the 1945 Constitution, namely that the state then gives freedom to its people to embrace one religion, be it Islam, Protestant Christianity, Catholic Christianity, Buddhism and Hinduism. The community of the Distance Village is no exception because the religions adopted by the people of this village include Islam, Hinduism, and Christianity. The history of the village of Distance, the name of the village of Distance is taken from the village icon, namely the Distance Tree which is located in the general cemetery of the Distance village. The size of the tree is quite large and old. The jatropa tree has existed since Prince Benowo first cleared the land for settlement. The Historical Documentary Film of the Distance Village is a documentary film that emphasizes the uniqueness of history in the Wonosalam area. With the release of this documentary, it is hoped that the people of Distance Village will also contribute to efforts to preserve hereditary culture. So that there is a flashback that can be enjoyed visually. Based on the problems above, Group 9 of the Thematic KKN STKIP PGRI Jombang seeks to overcome these problems by releasing a documentary that will later improve the quality and existence of culture in this millennial era, so that children can still enjoy the local wisdom that exists in the Distance Village.

Keywords: Documentary Film, History of the Distance Village, Culture

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempengaruhi pula perkembangan media komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau berbagai informasi kepada orang lain. Informasi yang terdapat pada sumber-sumber informasi terekam bermacam-macam bentuk, salah satunya adalah film dokumenter. Film dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan (Andi Fachruddin:2012).

Bill Nichols (2001) juga menyebutkan bahwa film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data. Adapun Misbach Yusa Biran mengatakan bahwa dokumenter adalah suatu dokumentasi yang diolah secara kreatif dan bertujuan untuk mempengaruhi (mempersuasi) penontonnya. Film dokumenter masih jarang dinikmati oleh seluruh masyarakat, namun jika dikemas dengan baik dan informatif, maka dapat menjadi tontonan yang menarik dan mengerti dengan apa yang diinformasikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya atau *culture* dapat diartikan pikiran, akal budi, hasil. Sedangkan membudayakan berarti mengajarkan supaya mempunyai budaya, mendidik supaya berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya. Dalam bahasa Sanskerta kata kebudayaan berasal dari kata *budh* yang berarti akal, yang kemudian menjadi kata *budhi* atau *bhudaya* sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia.

Pendapat lain mengatakan bahwa budaya berasal dari kata budi dan daya. Budi adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan, sedangkan daya adalah perbuatan atau ikhtiar sebagai unsur jasmani. Sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia.

Folklor adalah pengindonesiaan kata Inggris *Folklore*. Kata *folklore* adalah kata majmuk yang berasal dari dua kata dasar *folk* dan *lore*. Folk yang sama artinya dengan kata kolektif. Menurut Alan Dundes, *folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal

fisik atau kebudayaan yang sama serta mempunyai kesadaran kepribadian sebagai kesatuan masyarakat. Dengan kata lain *folk* bisa diartikan sebagai Rakyat Bangsa. Sedangkan *lore* berarti tradisi atau adat (Endraswara, S, 2013: 1).

Definisi Folklor secara keseluruhan adalah Kebudayaan suatu kolektif, yang yang tersebar dan diwariskan secara turun temurun secara tradisional dalam versi yang berbeda (Danandjaja, J, 1984: 2). Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya seperti agama dan kepercayaan, undang-undang kegiatan ekonomi sistem kekeluargaan dan susunan nilai social masyarakat tersebut (Isnain, 2007). Cerita rakyat merupakan genre *folklor* lisan yang diceritakan secara turun temurun (Endraswara, S, 2013: 47).

Ada sangat banyak sekali katagori daripada cerita rakyat. Namun pada dasarnya, cerita rakyat dapat dibagi menjadi tiga golongan besar diantaranya: Mite (myth), legenda (legend), dan dongeng (folktale) (Bascom, 1965, terjemahan, Danandjaja, J, 1984: 50)

Sejarah desa Jarak, nama desa Jarak diambil dari icon desa yakni Pohon Jarak yang terletak pada pemakaman umum desa Jarak. Ukuran pohonnya cukup besar dan tua. Pohon jarak tersebut telah ada sejak pertama kali *babat alas* atau membuka lahan untuk dijadikan pemukiman oleh Pangeran Benowo.

Sesuai dengan pasal 29 ayat 1 dan 2 pada UUD 1945 yaitu negara kemudian memberikan kebebasan kepada rakyatnya dalam memeluk salah satu agama baik itu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, dan Hindu. Tersebut berlaku kepada seluruh rakyat Indonesia tak terkecuali dengan masyarakat desa Jarak Wonosalam yang merupakan tempat kami melakukan pengabdian.

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia sebagai mahluk sosial memiliki perbedaan yaitu dari kepribadiannya dan segi sosialnya. Maka dari itu dalam hidup bermasyarakat penting untuk berperilaku toleran dan menghargai pendapat. Toleransi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *tasamuh*. Secara bahasa toleransi berarti tenggang rasa. Secara istilah, toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama manusia. Allah SWT menciptakan manusia berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut bisa

menjadi kekuatan jika dipandang secara positif. Sebaliknya, perbedaan bisa memicu konflik jika dipandang secara negatif.

Masyarakat desa Jarak bukan hanya dari umat agama Islam tapi juga dari umat Kristen dan Hindu, sehingga masyarakat sangat penting sekali untuk menjaga kerukunan dan itu perlu dilestarikan untuk masa depan. Pada masyarakat desa Jarak Wonosalam memiliki masyarakat yang majemuk karena agama yang dianut oleh masyarakat desa ini terdapat agama Islam, Hindu, dan Kristen. Karena itu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Jarak berinteraksi dengan pemeluk agama lainnya, sehingga perlu sikap menghargai dan menghormati untuk menciptakan suasana persaudaraan antar umat beragama dengan adanya sikap toleransi maka masyarakat desa Jarak akan menjadi masyarakat yang kuat.

Oleh itu dengan dirilisnya film dokumenter ini diharapkan masyarakat Desa Jarak juga turut andil dalam upaya melestarikan budaya turun temurun. Sehingga terdapat kilas balik yang dapat dinikmati secara visual. Berdasarkan permasalahan di atas, Kelompok 9 KKN Tematik STKIP PGRI Jombang berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan merilis sebuah film dokumenter yang nantinya akan meningkatkan mutu dan eksistensi kebudayaan di era milenial ini, agar anak-anak tetap bisa menikmati kearifan lokal yang ada di Desa Jarak. Selain itu tahap akhir dari film ini adalah publikasi dalam bentuk DVD dan publikasi media sosial. Penayangan film dokumenter diharapkan bisa menjadi barometer keberlangsungan para budayawan yang ada di desa Jarak. Penayangan ini dilaksanakan di Balai Desa Jarak ketika penutupan KKN STKIP PGRI Jombang.

METODE

a. Brief (Pemantapan Ide, Penawaran Ide, Riset Awal)

Brief merupakan tahap awal dari perancangan Film Dokumenter sejarah desa Jarak.

Pada tahapan ini terdapat tiga fase yaitu :

1. Pemantapan ide
2. Penawaran ide
3. Riset awal

b. Tahap 1 (Permasalahan, Pengumpulan Data, dan Analisis

1. Permasalahan.

Pada fase ini penulis menemukan permasalahan yang akan dirancang menjadi sebuah film dokumenter.

2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

3. Analisis

Setelah data terkumpul, maka dilakukan sebuah analisis guna mengetahui kelebihan, kekurangan maupun target audiens film dokumenter. Berikut merupakan analisis yang dibutuhkan dalam pembuatan film dokumenter :

- a. Analisa Talent
- b. Analisa Lokasi
- c. Analisa Alat
- d. Analisa Crew
- e. Analisa SWOT
- f. Analisa STP

c. Tahap 2 (Pra Produksi)

Pada tahap 2 terdapat fase pra produksi. Dimana fase pra produksi sangat menentukan dalam sukses atau tidaknya sebuah film. Informasi yang telah terkumpul pada fase pengumpulan data akan diolah di fase pra produksi. Data yang telah terkumpul akan menjadi gambaran untuk merancang sebuah konsep karya film. Dalam tahap ini, konsep akan direalisasikan. Pra produksi meliputi beberapa tahapan, yaitu perancangan ide cerita (konsep), perancangan sinopsis, perancangan skenario dan perancangan storyboard. Dalam perancangan story board mengacu kepada hasil wawancara dan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan di Desa Jarak.

d. Evaluasi 1

Setelah tahap 2 ini akan ada pengujian yang bertujuan mengecek kembali apakah semua bagian dalam tahap 1 dan tahap 2 telah benar-benar terlaksana. Jika ada yang belum terlaksana maka akan dilakukan looping / pengulangan dengan merevisi kembali rancangan film. Sedangkan jika semua telah terlaksana maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya.

e. Tahap 3 (Produksi dan Pasca Produksi)

Adapun fase-fase yang terdapat pada Tahap 3 yaitu :

1. Produksi

Pada fase ini dibagi menjadi dua, antara lain:

- a. Video Production
- b. Audio Production

2. Pasca Produksi

Dalam tahapan pasca produksi dilakukan beberapa hal, antara lain:

- a. Video Editing
- b. Sound Editing
- c. Rendering
- d. Review Editing
- f. Tahap 4

Tahap 4 merupakan tahapan akhir sebelum film ini disebarluaskan. Pada tahap 4 ini terdapat fase mastering. Mastering merupakan proses dimana file yang telah di-render dipindahkan kedalam media DVD atau media lainnya. Pada tahap ini juga dilakukan perancangan desain cover. Berikut design cover DVD dan sampul DVD

g. *Outcome*

Outcome merupakan tahapan terakhir dari pembuatan film dokumenter ini. Tahap terakhir yaitu publikasi. Produk akhir film yang telah dikemas dalam bentuk DVD dan publikasi ke media sosial seperti Instagram, Youtube, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Tahap *Brief*

Brief merupakan tahap persiapan awal untuk pembuatan film dokumenter ini. Di mana tahap awal dari kesenian campursari, folklor Desa Jarak, hingga kultur masyarakat Desa Jarak yaitu pemantapan ide dan penawaran ide/topik terhadap Tim KKN STKIP PGRI Jombang kelompok 9 Desa Jarak. Ide/topik tersebut diajukan dan disetujui pada tanggal 12 Desember 2022. Kemudian dilakukan riset awal terkait permasalahan yang terjadi di Desa Jarak.

2. Hasil Tahap 1

Pada tahap 1 ini dilakukan pada minggu 1 terdapat beberapa fase yaitu pengumpulan data dan analisis. Di mana hasil dari fase tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

- Pengumpulan data

Dalam pembuatan film dokumenter ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dijabarkan sebagai berikut.

1. Observasi.

Pengumpulan data melalui observasi dilaksanakan dengan cara penggalan informasi dan pembacaan potensi Desa Jarak dengan lebih detail guna penyusunan bahan, naskah, *storyline*, *treatment*, dll.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan narasumber yang berkompeten mengenai seni, sejarah, dan kebudayaan yang ada di Desa Jarak. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber sebagai berikut:

1. Bapak Naskad narasumber sejarawan Desa Jarak
 2. Bapak Kasir narasumber perkebunan kopi Belanda Desa Jarak
 3. Bapak Supar narasumber sosial budaya
 4. Bapak Subeno narasumber pengelola kegiatan campursari pura Giri Anjasmoro
- Wawancara ini membahas tentang kesenian campursari, folklor sejarah Desa Jarak dan perkembangannya serta membahas eksistensi kebudayaan ditengah tantangan zaman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan secara terjadwal untuk wawancara dengan narasumber.

- Analisis

Hasil dari fase pengumpulan data tersebut dianalisa di fase analisis guna mengetahui kebutuhan film, kelebihan, kekurangan maupun target penonton. Hasil yang dilakukan fase analisis ini diantaranya sebagai berikut :

a. Penentuan talent

Adapun talent yang terlibat dalam Film Dokumenter sejarah Desa Jarak yaitu:

1. Narasumber

Narasumber dipilih dengan pertimbangan dan tujuan yang relevan dengan arah dokumentasi. Adapun narasumber dalam dalam Film Dokumenter yaitu:

- a. Bapak Naskad narasumber sejarawan Desa Jarak
- b. Bapak Kasir narasumber perkebunan kopi Belanda Desa Jara
- c. Bapak Supar narasumber sosial budaya
- d. Bapak Subeno narasumber pengelola kegiatan campursari pura Giri Anjasmoro

b. Penentuan lokasi

Lokasi shooting pembuatan Film Dokumenter Sejarah desa Jarak berpusat di Desa Jarak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Adapun tempat lokasi Shooting Film Dokumenter yaitu:

1. Petilasan Mbah Jimat
2. Perkebunan Kopi Peninggalan Belanda
3. Dusun Tegalrejo
4. Rumah Bapak Kasir
5. Pura Giri Anjasmoro

c. Penentuan Peralatan alat

Adapun peralatan yang digunakan dalam pembuatan Film Dokumenter yaitu:

1. Kamera DSLR Canon 1200 D.
2. Tripod.

Komputer. Dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Prosesor Intel(R) Core(TM) i5.
2. Memory (RAM) 4GB DDR5.
3. Harddisk 1TB.
4. Nvidia GTX 1050 (4GB).
5. DVD/RW.

d. Penentuan *Crew*

Crew film sangat dibutuhkan dalam membantu proses produksi yaitu pada saat shooting. Adapun crew film dalam pembuatan Film Dokumenter yaitu:

1. Produser
2. Penulis Skenario
3. Sutradara

4. Cameramen
 5. Cameramen 2
 6. Cameran 3
 7. Editor 1
 8. Editor 2
 9. Narator
- e. Analisis SWOT

Analisis *SWOT* dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan yang bisa didapat, serta ancaman yang mungkin terjadi pada film tersebut. Hal inilah yang akan digunakan sebagai tolak ukur, antara *SWOT* pada Film Dokumenter ini dan film referensi. Analisis *SWOT* pada Film Dokumenter adalah sebagai berikut.

1. *Strength* (Kekuatan)

- a) Kekuatan film ini terletak pada ide cerita yang diangkat merupakan yang menceritakan tentang sejarah dan perkembangan Desa Jarak tersebut.
- b) Kekuatan film juga terletak pada toleransi umat bergama, budaya, kultur masyarakat, campursari, dan folklor Desa Jarak.

2. *Weakness* (Kelemahan)

- a) Keterbatasan alat yang digunakan dalam pembuatan film dokumenter ini yang akan menyebabkan teknik pengambilan gambar yang kurang sempurna.
- b) Keterbatasan biaya produksi.
- c) Jumlah crew yang terbatas dan masih amatiran.

3. *Opportunity* (Peluang)

- a) Informasi yang disajikan bersifat mengajak penonton dan memberikan tontonan mengenai sejarah Desa Jarak.
- b) Peluang film ini untuk ditonton oleh khalayak banyak cukup besar karena kisah yang diceritakan belum pernah diangkat dalam film dokumenter.

4. *Threat* (Ancaman)

- a) Medan Desa Jarak yang berbukit sehingga sering hujan membuat jadwal susah ditentukan.

b) Narasumber sebagian besar peternak dan berkebun sehingga membuat jadwal pengambilan gambar tidak terjadwal.

f. STP (Segmentating, Targeting, Positioning)

Analisa *STP* yang terdiri dari beberapa kriteria berupa pemilahan (segmentating), tujuan/target (targeting), dan penempatan (positioning). Analisis *STP* pada Film Dokumenter adalah sebagai berikut.

1. *Segmentating*

1. *Geografis*

Ditunjukkan untuk semua wilayah yang ada di Indonesia serta nantinya akan disertakan subtitle berbahasa Inggris agar segmentasi target pemasaran bisa mencapai luar negeri.

2. *Demografis*

Film ini dapat ditonton oleh usia 8 s.d 60 tahun serta penonton mencakup kaum laki-laki maupun perempuan dengan segala jenis pekerjaan tanpa ada batasan.

3. *Psikografis*

Dapat disaksikan oleh segala lapisan sosial.

2. *Targeting*

Target utama penyebaran film adalah badan / organisasi / komunitas yang memiliki tujuan untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Jombang. Dengan begitu baik target utama maupun penulis akan saling terbantu, di mana target utama akan mendapatkan sebuah media audio visual untuk melakukan sosialisasi terkait dunia perfilman dan upaya pelestariannya begitu pula dengan penulis, akan terbantu dalam penyebarluasan film ini ke target yang lebih umum yaitu masyarakat luas. Di mana target umum tidak dibatasi, hanya berpatok pada usia yang berada di kisaran 8 s.d 60 tahun.

3. *Positioning*

Film ini akan menjadi film dokumenter pertama yang mengangkat Sejarah dan Perkembangan Desa Jarak

3. Hasil Tahap 2

Pada tahap ini terdapat fase pra produksi. Dalam tahap ini, konsep direalisasikan dalam bentuk sinopsis sebelum dituangkan ke dalam bentuk ide/konsep film, sinopsis, skenario, dan storyboard. Adapun Hasil dilakukan pada tahapan ini antara lain

1) Ide/Konsep Film

Ide cerita merupakan bagian dasar untuk pembuatan sebuah film dokumenter. Ide cerita dari pembuatan Film Dokumenter ini wawancara dengan Bapak Kasir narasumber sosial budaya. Di mana dalam hasil observasi dan wawancara tersebut ditemukan fakta bahwa di perlukannya sebuah media untuk menyebar luaskan tentang sejarah Desa Jarak ini.

2) Sinopsis

Sejarah desa Jarak, nama desa Jarak diambil dari icon desa yakni Pohon Jarak yang terletak pada pemakaman umum desa Jarak. Ukuran pohonnya cukup besar dan tua. Pohon jarak tersebut telah ada sejak pertama kali *babat alas* atau membuka lahan untuk dijadikan pemukiman oleh Pangeran Benowo.

3) Skenario

Skenario film dokumenter adalah sebuah naskah cerita yang menguraikan urutan adegan, tempat, keadaan, dan dialog, yang disusun dalam konteks struktur dramatik untuk menjadi acuan dalam proses produksi Film Dokumenter ini.

4) *Storyboard*

Berdasarkan kronologi yang telah dibangun pada sinopsis dan skenario dibuatlah *storyboard* sebagai langkah awal alur cerita. *Storyboard* yang dibangun berupa garis besar tiap adegan yang ditampilkan dalam film, dalam hal ini berarti rekaman jalannya tiap peristiwa bisa berbeda dengan yang tergambar dalam storyboard.

4. Hasil Evaluasi 1

Pada tahap evaluasi 1 ini bertujuan untuk memastikan semua kegiatan yang dilakukan pada proses pra produksi telah terlaksana dengan pemeriksaan checklist.

5. Hasil Tahap 3 (Produksi & Pasca Produksi)

Pada tahap ini terdiri dari fase produksi dan pascaproduksi. Berikut hasil dari fase-fase tersebut.

1) Produksi

Hasil pengambilan gambar ini ada beberapa hal yang mungkin berbeda dengan yang ada di storyboard di karenakan storyboard merupakan sebuah perencanaan sedangkan dalam pengambilan gambar sendiri penulis menemukan informasi-informasi baru yang ditemukan di lapangan, namun secara keseluruhan dari segi alur cerita penulis tetap berpatokan pada skenario dan storyboard. Hasil pada Gambar 1,2,3, dan 4



Gambar 1. Pengambilan gambar narasumber Upacara Keagamaan Hindu



Gambar 2. Pengambilan gambar narasumber Sejarah Desa Jarak



Gambar 3. Batu besar dianggap tempat bertapanya mbah jimat



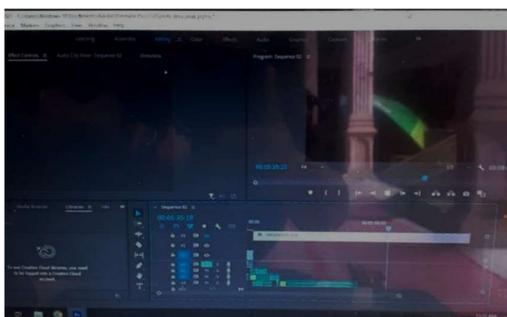
Gambar 4. Pengambilan Gambar Seni Gamelan

2) Pasca Produksi

Pada fase pasca produksi dalam pembuatan Film Dokumenter Sejarah Desa Jarak melalui beberapa tahapan yaitu tahap editing video, editing audio, mixing dan rendering. Adapun hasil dari tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a) Tahap Video Editing

Proses editing video dalam Film ini dapat dilihat pada Gambar 5.

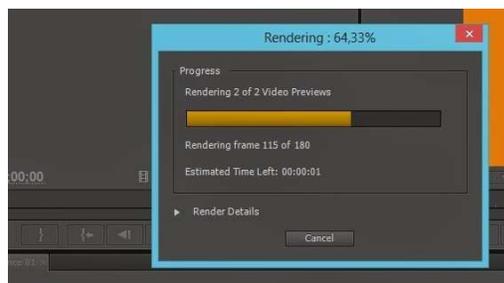


Gambar 5. Proses *Editing Video*

b) *Rendering*

Proses *rendering* film dokumenter ini dilakukan setelah proses mixing selesai. Proses rendering pada Adobe Premiere CC 2015 terdapat pada menu file- export-media. Pada proses rendering, file diubah sesuai format yang telah ditentukan

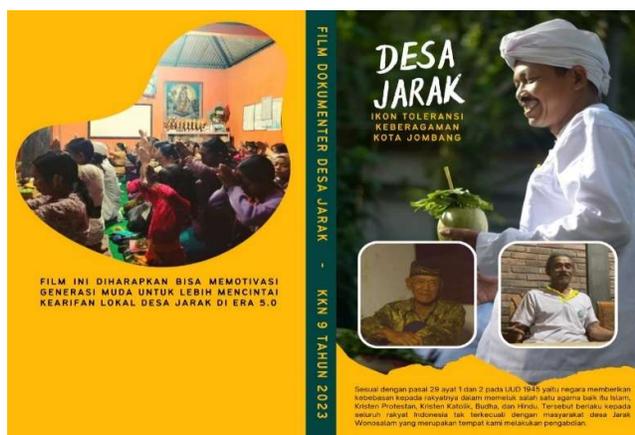
sebelumnya. File yang telah selesai di-render, ditempatkan sesuai dengan direktori tempat meletakkan file tersebut. Proses rendering dapat dilihat pada Gambar 9



Gambar 6. Proses *rendering*

6. Hasil Tahap 4

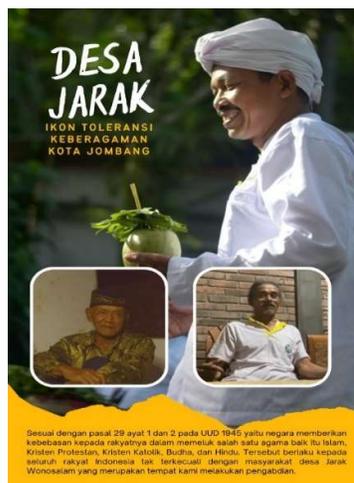
Tahap ini merupakan tahap mastering Film Dokumenter Sejarah Desa Jarak ini Di mana pada tahap ini diawali dengan proses burning Film Dokumenter ke dalam bentuk DVD. Dapat dilihat pada gambar di bawah :



Gambar 9. Sampul DVD

7. Hasil Outcome

Tahapan terakhir pada pembuatan DVD Film Dokumenter Sejarah Desa Jarakyaitu tahapan publikasi yang menggunakan media promosi berupa poster dan media sosial.



Gambar 10. Desain Poster

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Perancangan Film Dokumenter Sejarah Desa Jarak telah berhasil dilaksanakan oleh Kelompok 9 KKN STKIP PGRI Jombang menggunakan model cyclic strategy dengan menggunakan tahapan produksi film yaitu pra produksi (pre production), proses produksi (production), pasca produksi (post production) dan publikasi.
2. Kelebihan visualisasi kehidupan sejarah jarak ini melalui film dokumenter diharapkan masyarakat Desa Jarak juga turut andil dalam upaya melestarikan budaya turun temurun. Sehingga terdapat kilas balik yang dapat dinikmati secara visual. Oleh karena itu Kelompok 9 KKN STKIP PGRI Jombang mengusung konsep yang matang sehingga film dokumenter dapat di perlihatkan oleh kalangan umum
3. Kekurangan dalam pembuatan film ini adalah keterbatasan alat yang digunakan dalam pembuatan film dokumenter ini yang akan menyebabkan teknik pengambilan gambar yang kurang sempurna, keterbatasan biaya produksi, jumlah crew yang terbatas dan masih amatiran, dan medan pembuatan film yang curam. Sehingga Kelompok 9 KKN STKIP PGRI Jombang ini mengatasi hal tersebut dengan *soft skills* dan *hard skills* yang kami punya.

SARAN

1. Untuk Kelompok KKN selanjutnya jika program pokoknya seperti kami diharapkan agar bisa menampilkan konflik secara menarik pada film yang dibuat, lebih kaya

akan khazanah budaya serta lebih berani dalam bereksperimen, struktur, gaya pada film agar film dokumenter mengetahui isi atau pesan yang disampaikan dengan lebih baik kepada penonton.

2. Melihat kekurangan yang ada seperti teknik pengambilan gambar, teknik audio, agar dapat dijadikan acuan untuk membuat karya lebih baik untuk masyarakat Desa Jarak khususnya generasi muda saat ini, agar tetap menjaga seni yang terdapat di daerah Jarak, baik itu dengan membuat film dokumenter atau aset tak benda lainnya, sehingga mampu menjaga budaya yang telah diwariskan oleh leluhur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan, bimbingan dan kerjasama terhadap program pengabdian masyarakat ini kepada :

1. Prof. Dr. Dra. Munawaroh., M. Kes., selaku Ketua STKIP PGRI Jombang
2. Dr. Diah Puji Nali Brata., M.Si., selaku Ketua Pusat Pengembangan Pengabdian Masyarakat.
3. Aang Fatihul Islam, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pendamping Lapangan yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada kami dalam melaksanakan kegiatan KKN di desa Jarak dan menyelesaikan artikel ini.
4. Bapak Agus Darminto, selaku Kepala Desa Jarak yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan program KKN Tematik STKIP PGRI Jombang Tahun 2022/2023.
5. Perangkat Desa Jarak yang telah memberikan bantuan selama kegiatan KKN Tematik berlangsung.
6. Bapak naskad, Bapak Kasir, Bapak Supar, dan Bapak Subeno selaku narasumber yang dijadikan film dokumenter.
7. Semua pihak yang membantu, berpartisipasi dan memberikan dukungan baik materi maupun non materi dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Dananjaya, James. 1984. Foklore Indonesia Ilmu Gosip, dongeng, dan lain-lain. Jakarta Graffiti Pers

- [2] Danandjaja, James. 1997. Foklor Jepang dilihat dari kacamata Indonesia. Jakarta:Pustaka Utama Graffiti
- [3] Endraswara, Swardi. 2009. Metodologi Penelitian Foklor. Media Pressindo
- [4] Harian Noris Saputra, dkk (2019). Film Dokumenter Seni Tradisional Burdah “Mempertahankan Tradisi di Era Modernisasi : Review Artikel. *Karmapati*, 8(2), 42-43. Retrieved 20 Januari 2022 from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/KP/article/view/18396/11227>.
- [5] <https://repository.unpas.ac.id/34508/4/BAB%20II.pdf>. Retrieved 22 Januari 2023
- [6] Lina, dkk. (2022): Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Budaya Kudapan Tradisional Yogyakarta, 3(2), 145-151. Retrieved 21 Januari 2023 form <https://aks-akk.e-journal.id/JAA/article/view/211>
- [7] Rifky Arfiansyah, dkk. (2022). Toleransi Antar Umat Agama Di Masyarakat Desa Jarak, 2(2) 148. Retrieved 21 Januari 2023, from https://jurnalkip.samawauniversity.ac.id/KARYA_JPM/article/view/148
- [8] Wawancara Bapak Naskad narasumber sejarawan Desa Jarak, di wawancarai oleh M.Muizzudin Zawawi, Irfan Nur Rokhim, dan Yulianti Dwi Utami 10 Januari 2023, Desa Jarak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.
- [9] Wawancara Bapak Kasir narasumber perkebunan kopi peninggalan Belanda, di wawancarai oleh M.Muizzudin Zawawi, Irfan Nur Rokhim, dan Yulianti Dwi Utami 11 Januari 2023, Desa Jarak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.
- [10] Wawancara Bapak Supar narasumber sosial budaya, di wawancarai oleh M.Muizzudin Zawawi, Irfan Nur Rokhim, dan Yulianti Dwi Utami 12 Januari 2023, Desa Jarak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang
- [11] Wawancara Bapak Subeno narasumber pengelola kegiatan campursari Giri Anjasmoro , di wawancarai oleh M.Muizzudin Zawawi, Irfan Nur Rokhim, dan Yulianti Dwi Utami 13 Januari 2023, Desa Jarak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang
- [12] Wirajaya, Asep Yudha. (2022). Film Dokumenter Foklore Watugunung, 2(1) 162. Retrieved 22 Januari 2023, from <https://jurnal.ppjb-sip.org>